

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kewirausahaan diyakini merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian negara karena beberapa alasan diantaranya, mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat, menurunkan kebergantungan masyarakat terhadap pemerintah, dan menjadi sarana penarikan modal asing ke dalam negara (Rahim dan Basir, 2019). Selain itu, kewirausahaan juga diyakini memiliki peran penting bagi perekonomian dikarenakan mampu membuka banyak lapangan pekerjaan baru, memberikan pengembangan solusi baru untuk masalah yang ada, menciptakan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi serta membuka kesempatan yang lebih luas untuk bertukar pandangan secara global (*Global Entrepreneurship Index*, 2018). Oleh karena itu, untuk menjadi negara maju, Indonesia harus mampu meningkatkan jumlah kewirausahaan diantara rakyatnya (Rahim dan Basir, 2019).

Para wirausahawan atau yang disebut juga sebagai pelaku usaha dalam penelitian ini, adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian penyelenggaraan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Bab 1 Pasal 1). Adapun salah satu bentuk pengembangan kewirausahaan di Indonesia adalah unit UKM/Usaha Kecil Menengah. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, perkembangan unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia pada tahun 2018 – 2019 telah mencapai 65.465.497 unit dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Ditengah perkembangan UMKM yang begitu pesat, para pelaku usaha ini harus mampu untuk terus berinovasi dan bersaing agar mampu bertahan dan terus berkembang. Selain itu, para pelaku usaha juga harus siap dalam menyelesaikan setiap tantangan dan permasalahan yang muncul selama proses perkembangan usaha berlangsung. Menurut Khadijah dan Purba (2020), permasalahan yang paling sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah masalah mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan masalah permodalan. Adapun diantara seluruh permasalahan yang sering dihadapi para pelaku usaha tersebut, pengelolaan keuangan menjadi masalah yang paling sering terabaikan. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat pengelolaan keuangan yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat kinerja usaha itu sendiri (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Linawati dkk (2020), menemukan bahwa masalah yang dihadapi para wirausahawan di Kabupaten Nganjuk, terutama wirausahawan baru diantaranya yakni: 1) Masih banyak para wirausahawan yang tidak memahami pentingnya pengelolaan dan pelaporan keuangan; 2) Masih banyak wirausahawan yang tidak pernah memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan bisnis; 3) Masih banyak wirausahawan yang tidak mengerti konsep BEP dan biaya penjualan sehingga laba dan rugi operasional bisnis tidak diketahui pasti. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi isu penting di kalangan wirausahawan Indonesia.

Adapun proses pengelolaan finansial yang baik perlu didukung oleh proses akuntansi yang baik juga. Menurut Janros1, Sari dan Tuwonaung (2017), pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu usaha dan dapat diedukasi melalui akuntansi. Sejalan dengan pengertian yang dipaparkan sebelumnya, Rahman dan Anindya (2021) juga menuturkan bahwa, kelancaran usaha UMKM dapat dilihat dari proses penyiapan laporan akuntansi usahanya.

Melalui serangkaian proses kerja, akuntansi akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berisi rangkuman atas serangkaian

kegiatan atau transaksi keuangan yang terjadi pada usaha atau bisnis selama periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan dan bertujuan memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Ningtyas, 2017). Dikarenakan fungsi laporan keuangan yang berkaitan erat dengan hasil keputusan, maka informasi yang disediakan laporan keuangan haruslah relevan dan reliabel.

Dalam proses menghasilkan laporan keuangan, risiko kesalahan input dan data yang tidak akurat dinilai lebih tinggi apabila kegiatan akuntansi dilakukan secara manual (Rahardja, Aini dan Hardini, 2018). Oleh karena itu, penting bagi akuntan dan pelaku usaha untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia demi kinerja yang lebih efektif dan hasil pelaporan yang lebih baik dan reliabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Asyikin dan Sari (2016) diketahui bahwa masih banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan kurangnya motivasi. Tidak sedikit UMKM yang menganggap pencatatan akuntansi sebagai aktivitas yang merepotkan.

Perkembangan teknologi yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 nyatanya berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang akuntansi. Perkembangan teknologi ini dipercaya akan memberikan dampak yang signifikan dalam bidang praktis dan edukasi akuntansi, serta membawa pengembangan lebih lanjut dalam hal aplikasi dan profesi akuntansi. Melalui revolusi industri ini, kegiatan praktis akuntansi dalam hal integrasi data dan ekspor data *real-time* diharapkan akan meningkat (Badem dan Kiliç, 2019) dan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Saat ini, teknologi informasi telah secara universal dianggap sebagai alat penting dalam peningkatan daya saing perekonomian suatu negara dan dipercayai meningkatkan efek produktivitas pada perusahaan. Namun demikian, efek ini hanya bisa diwujudkan sepenuhnya apabila teknologi informasi telah disebar-luaskan secara merata dan digunakan secara massal (Oliviera dan Martins, 2011).

*Cloud Accounting* atau sistem akuntansi berbasis *Cloud* merupakan salah satu produk dari proses digitalisasi di bidang akuntansi. *Cloud Accounting* adalah sebuah konsep modern dalam pemrosesan data akuntansi oleh komputer berdasarkan konsep *Cloud Computing* (Cezar dan Adina, 2011). *Cloud* memanfaatkan layanan internet dengan pusat server virtual untuk tujuan pemeliharaan data dan aplikasinya (Christiani, 2018). Menurut Huang (2016), *Cloud Accounting* memiliki kelebihan yakni membutuhkan biaya yang lebih rendah dan memiliki efisiensi yang lebih tinggi. Dengan *Cloud Accounting*, pelaku usaha maupun organisasi akan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan akuntansi finansialnya. Meskipun demikian, pengembangan dan implementasi *Cloud Computing* di Indonesia masih tergolong sangat minim (Fardani & Surendro, 2011; Salam & Ali, 2020). Penelitian mengenai *Cloud Accounting* di Indonesia juga tergolong masih sangat terbatas dan lebih didominasi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari bidang ilmu komputer (Setiawan et al, 2020).

Saat ini, telah banyak bermunculan software-software akuntansi berbasis *Cloud*, beberapa diantaranya yakni Jurnal, Freshbook dan Xero. Implementasi software-software akuntansi ini sebagai media akuntansi online diketahui dapat mempermudah akuntan dalam kegiatan pelaporan keuangan seperti pembukuan atau penginputan data transaksi, keamanan data, memberikan kemudahan dalam kegiatan pembayaran dan pembiayaan serta lebih ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas (Dewi, 2020; Rahardja, Aini dan Hardini, 2018). Selain kemudahan yang telah disebutkan sebelumnya, masih ada banyak keuntungan dan manfaat yang ditawarkan dari penggunaan media *Cloud Computing* dalam kegiatan akuntansi bila dibandingkan dengan sistem konvensional, seperti biaya operasional yang lebih murah, inovasi produk yang lebih cepat, manajemen IT yang lebih sederhana dan lain sebagainya (Rumetna, 2018).

Adapun pada penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya kesenjangan empiris/fenomena. Walaupun penelitian-penelitian mengenai topik *Cloud Accounting Technology* ini mulai bermunculan dan banyak

diminati, namun masih banyak ruang penelitian yang bisa digali mengenai teknologi akuntansi ini, salah satunya mengenai apakah teknologi akuntansi ini dapat menjadi solusi cerdas bagi permasalahan pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai teknologi sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud Computing* dengan judul “Studi Perkembangan Sistem Akuntansi *Cloud-Based*: Mengapa Para Pelaku Bisnis Perlu Beralih Ke *Cloud*”. Penelitian ini akan berfokus pada kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *Cloud Accounting software* dengan objek pembanding yakni sistem akuntansi konvensional. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kepada para akuntan dan pelaku usaha agar mulai melakukan pengelolaan finansial secara lebih efektif, memberikan gambaran dan pengertian akan *Cloud Accounting* atau sistem akuntansi *Cloud* kepada masyarakat luas serta menambah referensi penelitian mengenai topik *Cloud Accounting* dalam negeri. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengisi kesenjangan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan membuka suatu peluang baru bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

## **1.2. Permasalahan dan Fokus Penelitian**

### **1.2.1. Permasalahan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh hampir sebagian besar pelaku usaha terutama wirausahawan baru yang sedang mengembangkan bisnisnya. Masalah pengelolaan keuangan masih menjadi isu utama kewirausahaan yang sering terabaikan walaupun terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan bisnis dan usaha. Adapun masalah pengelolaan keuangan ini biasanya didasari oleh kurangnya pemahaman para pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan keuangan bagi bisnis dan tidak sedikit juga wirausahawan

yang menganggap proses pengelolaan keuangan sebagai hal yang rumit untuk dilakukan.

Dalam proses tahap awal pengembangan usaha, tidak sedikit wirausahawan yang harus bekerja secara mandiri dalam mengelola bisnisnya dan beranggapan bahwa proses pengelolaan keuangan bisa menjadi salah satu proses yang memakan waktu serta energi. Hal ini tentu merupakan salah satu fenomena yang sangat disayangkan karena dibalik kegelisahan para pelaku usaha akan proses pengelolaan keuangan yang rumit, ternyata proses ini merupakan salah satu tahap penting yang krusial dalam pengembangan suatu usaha. Melalui proses pengelolaan keuangan yang baik, wirausahawan tidak hanya memiliki akses yang lebih jelas terhadap kondisi perkembangan usahanya namun bisa juga mendapatkan akses pembiayaan yang lebih lanjut. Melalui proses ini, pelaku usaha akan dapat melihat kinerja usaha serta mampu melakukan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pengelolaan keuangan melalui praktis akuntansi memungkinkan para pelaku usaha untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui kondisi finansial yang tergambar pada laporan keuangan dan memungkinkan para pengguna informasi untuk dapat mengambil keputusan terkait kegiatan penganggaran serta perencanaan keuangan untuk tujuan pengembangan usaha. Namun demikian, selain dari masalah pengelolaan keuangan yang rumit, masalah lain yang juga timbul adalah kelemahan dari sistem akuntansi konvensional yang dinilai sudah tidak lagi relevan bagi penggunaan saat ini dikarenakan cenderung memiliki potensi kesalahan yang lebih tinggi. Sistem akuntansi konvensional saat ini dinilai tidak lagi efisien dan efektif untuk kegiatan pelaporan akuntansi.

Perkembangan teknologi sebagai akibat dari revolusi industri 4.0 bukan hanya berdampak pada kehidupan manusia dalam bidang industri otomotif, tetapi juga pada bidang akuntansi. *Cloud Accounting* merupakan salah satu produk dari perkembangan teknologi di bidang akuntansi tersebut. Namun, referensi dalam negeri mengenai *Cloud Accounting*

masih tergolong sangat terbatas dan topik ini masih belum banyak dipahami oleh publik. Hal ini dikarenakan konsep *Cloud Computing* merupakan implementasi baru dalam bidang bisnis di Indonesia. Selain itu, perkembangan *Cloud Computing software* di Indonesia tergolong lebih lambat dan belum semaju negara-negara lain.

Dikutip dari *Cloudcomputing.id*, *Cloud Computing* diyakini akan menjadi salah satu infrastruktur yang sangat dibutuhkan dan akan menjadi tren dalam 10 tahun mendatang. Namun, jumlah referensi dalam negeri mengenai topik *Cloud Accounting* dan sistem akuntansi *Cloud-based* saat ini masih tergolong sangat terbatas secara kuantitas. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *Cloud Accounting* yang bisa menjabarkan pengertian, fungsi dan perkembangan *Cloud Accounting* secara sederhana agar mampu memperkenalkan teknologi *Cloud Computing* kepada masyarakat luas dan sebagai langkah persiapan menuju perkembangan teknologi yang lebih maju di masa depan.

### **1.2.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul pada penelitian ini, yaitu keterbatasan penelitian-penelitian terdahulu dalam negeri mengenai topik *Cloud Accounting Technology* ini dan belum adanya penelitian yang berfokus pada pemanfaatan cloud untuk solusi masalah pengelolaan keuangan.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa para pelaku bisnis dianjurkan untuk mulai memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis *Cloud*?

2. Bagaimana penerapan sistem akuntansi berbasis *Cloud* dapat menjadi solusi bagi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi para wirausahawan atau pelaku usaha bisnis?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknologi akuntansi berbasis *Cloud* dan bagaimana *Cloud Accounting Software* dapat memberikan manfaat dalam hal praktis akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang reliabel bagi tidak hanya pemilik usaha menengah keatas setara organisasi atau perusahaan, namun juga individual dan para wirausahawan baru. Penelitian ini juga bertujuan untuk memvalidasi kelebihan dan kekurangan akan *Cloud Accounting Software* dan bagaimana pemanfaatan teknologi akuntansi modern ini dapat menjadi solusi bagi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Kemudian daripada itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi para pelaku usaha dan akuntan untuk mulai mengelola finansialnya secara lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, mengenalkan topik *Cloud Accounting* kepada masyarakat luas, menambah perspektif baru ke dalam kajian penelitian dalam negeri, serta mengundang para peneliti baru untuk mulai melakukan penelitian lebih lanjut pada topik ini.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

- a. Memperkaya penelitian mengenai sistem akuntansi berbasis *Cloud* di Indonesia.
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis *Cloud*, terutama di Indonesia.



#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan kontribusi dalam penyebaran ilmu serta pengenalan sistem akuntansi berbasis *Cloud* kepada masyarakat luas.
- b. Sebagai referensi pertimbangan bagi para individu yang tertarik dalam mengimplementasikan *Cloud Computing* pada sistem akuntansi untuk pengelolaan finansial bisnis dan usahanya.